

# KINERJA PENYULUH PERTANIAN PADA BALAI PENYULUHAN PERTANIAN PERIKANAN DAN KEHUTANAN KECAMATAN SINIU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

**Sitti Maryam**

*iyamiking@yahoo.com*

*Mahasiswa Program Studi Magister Administrasi Publik Pascasarjana Universitas Tadulako*

## **Abstract**

*The problem in this research is the level of performance of agricultural extension is not maximized therefore the study aims to determine the results of the performance of the agricultural extension at the Institute of Agriculture Fisheries and Forestry Extension Siniu District of Parigi Moutong district. In this study used qualitative research methods. Where the results of such work can be related to the quality, quantity, effectiveness, timeliness and independence that emphasize the final result (come out) obtained in carrying out the work as agricultural extension activities. The fifth element of the appearance of the above characteristics related to the field of agricultural extension tasks mostly been shown in the implementation of their respective duties agricultural extension. But both elements are: quality and timeliness is not optimal implemented by most agricultural extension. Informants in this study were 8 people. Data analysis techniques as usual qualitative research, namely data reduction, data presentation, and conclusion. Results showed the five elements relative performance has been carried out, although there are two elements is still not optimal to run. This means we need a policy discipline lead in promoting agricultural extension in order to carry out tasks that emphasize on enhancing the quality of work extension, as well as in performing the task should be timely.*

**Keywords:** *Quality, Quantity, effectiveness, timeliness, and Independence*

Sesuai dengan amanat Undang- Undang Nomor 16 Tahun 2016 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (SP3K) pasal 8 ayat (2) huruf d dan pasal 15, dan Peraturan Presiden Nomor 154 Tahun 2014 tentang Kelembagaan Penyuluhan Pertanian Propinsi, Kabupaten/ Kota dan Kecamatan, mengamanatkan bahwa Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) merupakan salah satu kelembagaan penyuluhan yang memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembangunan pertanian di lapangan. Sejalan dengan hal tersebut, kementerian Pertanian menetapkan kebijakan bahwa Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) dijadikan Pos Simpul Koordinasi dan Singkronisasi Program serta pelaksanaan kegiatan pembangunan pertanian sekaligus sebagai pusat data dan informasi pertanian di Kecamatan untuk mendukung

peningkatan produksi pangan strategis nasional.

Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPSDMP) mendukung kegiatan tersebut, dengan meningkatkan efektivitas kegiatan penyuluhan pertanian melalui pengawalan dan pendampingan penyuluh pertanian di sentra produksi komoditas strategis nasional. Dalam kegiatan pendampingan dan pengawalan, penyuluh pertanian menggerakkan petani sebagai pelaku utama agar mau dan mampu menerapkan teknologi yang direkomendasikan dan mendorong kegiatan dalam rangka peningkatan produksi.

Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian perlu dilakukan penilaian kinerja penyuluh pertanian yang terdiri dari penyuluh pertanian pegawai negeri sipil, dan tenaga harian lepas- tenaga bantu penyuluh pertanian serta tenaga honorer.

Di Kecamatan Siniu saat terdapat 9 (sembilan) desa dan 8 orang penyuluh pertanian. Mengenai jumlah Penyuluh Pertanian Lapangan baik Pegawai Negeri Sipil maupun Honorer di BP3K Kecamatan Siniu sudah memenuhi standar sesuai dengan kebijakan Departemen Pertanian yaitu satu desa satu orang penyuluh pertanian namun ada seorang penyuluh pertanian yang merangkap dua desa satu penyuluh pertanian karena desa tersebut kurang potensial tentang pertaniannya. Sehubungan dengan hal tersebut, dipandang perlu untuk melakukan kajian terhadap kinerja penyuluh pertanian. Dasar pertimbangan dipilih BP3K Kecamatan Siniu sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan percontohan (model) di Kabupaten Parigi Moutong.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian evaluasi dilakukan untuk menilai suatu program yang sedang atau sudah dilakukan. Tipe penelitian deskriptif/penggambaran adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskriptif tentang suatu keadaan secara obyektif. Desain penelitian ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang. Penelitian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat.

## **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian yang ditetapkan adalah Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Adapun waktu yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan pelaksanaan kegiatan penelitian yaitu dilaksanakan setelah terbitnya surat izin

penelitian dari Program Pasca Sarjana Universitas Tadulako Palu, yang pertama dilakukan adalah observasi, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data dan kegiatan penulisan.

## **Informan Penelitian**

Informan pada penelitian ini adalah penyuluh pertanian yang ada di Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, oleh karena itu pada bagian ini peneliti menjelaskan siapa yang menjadi informan penelitian, perkiraan jumlah informan yang dibutuhkan, teknik penentuan informan sebagai sumber data dan tata cara (teknik) pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

## **Definisi Konsep**

Berdasarkan definisi konsep sebagaimana telah diuraikan dalam tinjauan pustaka, maka personalisasi konsep variabel tersebut perlu diformulasikan kedalam definisi operasional sebagai berikut:

Kinerja adalah tingkat pencapaian hasil pekerjaan melalui pelaksanaan tugas dan fungsi penyuluh pertanian yang dianalisis melalui:

1. Kualitas  
Adalah perbandingan antara input dan output artinya seberapa besar hasil kerja yang dicapai oleh penyuluh pertanian dengan hasil yang diharapkan organisasi.
2. Kuantitas  
Adalah bagaimana tingkat kepuasan pelayanan yang dirasakan oleh pimpinan dan petani yang di berikan oleh penyuluh pertanian melalui pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.
3. Ketepatan waktu  
Adalah kemampuan penyuluh pertanian untuk memberikan layanan pada waktu awal diinginkan dan mengutamakan prioritas pelayanan.
4. Efektivitas

Adalah bagaimana kesesuaian pelaksanaan tugas pokok dan fungsi bisa berjalan dengan baik.

#### 5. Kemandirian

Adalah seberapa besar seluruh kegiatan dan program penyuluh pertanian telah dilaksanakan dengan menggunakan sarana dan prasana yang memadai.

### Jenis dan Sumber Data

#### 1). Jenis Data

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya. Data tersebut menjadi data sekunder kalau dipergunakan orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan. Data sekunder adalah arsip yang diperoleh melalui penelusuran pustaka dan dokumen dari berbagai sumber resmi. Artinya kata sekunder adalah data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti.

#### 2). Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini yaitu terkait dengan sasaran yang dituju oleh peneliti untuk mendapatkan data atau informasi baik data sekunder maupun data primer yang relevan dengan permasalahan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui hasil wawancara dengan para informan.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa teknik diantaranya sebagai berikut:

#### a) Observasi

Teknik ini dilakukan melalui pengamatan baik secara langsung maupun

tidak langsung terhadap objek penelitian. Sugiono (2005:166), menjelaskan bahwa: “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. dalam proses pengamatan dilakukan untuk melihat seluruh aktifitas pimpinan, penyuluh dan staf pada Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, serta hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian.

#### b) Wawancara

Adapun wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data-data pendukung lainnya sebagai bahan pelengkap dari instrumen penelitian. pengumpulan data yang dibutuhkan dengan tanya jawab secara langsung kepada para penyuluh pertanian Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong.

#### c). Dokumentasi

Dokumentasi, metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

### Instrumen Penelitian

Dalam peneltin kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian adalah perangkat untuk menggali data primer dari informan dengan sumber data terpenting dalam sebuah penelitian, dapat pula diartikan sebagai “alat bantu”.

### **Teknik Analisa Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono (2014:404-406), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Kecamatan Siniu merupakan salah satu Kecamatan pemekaran ketiga dari Kecamatan Ampibabo yang terletak di tengah-tengah Kabupaten Parigi Moutong. Berdasarkan letak geografis Kecamatan Siniu berbatasan dengan: sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ampibabo, sebelah Timur berbatasan dengan teluk Tomini, sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Parigi Utara dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Donggala.

Kecamatan Siniu sebagian besar wilayahnya adalah wilayah pesisir pantai yang berbatasan langsung dengan teluk Tomini dengan luas wilayah 11,98 km<sup>2</sup> terdiri dari 9 desa definitif. Karakteristik lahan dan iklim Kecamatan Siniu merupakan wilayah daratan rendah dan sebagian daratan tinggi serta wilayah pesisir pantai. Sementara untuk wilayah daratan rendah memiliki lahan persawahan, perkebunan, hortikultura dan palawija sedangkan lahan darat adalah merupakan daratan tinggi bergelombang merupakan lahan perkebunan budidaya tanaman kakao, cengkeh dan tanaman perkebunan lainnya. Topografi wilayah

Kecamatan Siniu terdiri dari daratan sebesar 36,87 %, perbukitan 20,62 % dan pegunungan 42,51 %. Jenis tanah yang dominan adalah tanah aluvial/lempung berpasir. Kondisi agroklimat secara umum memiliki ciri-ciri iklim tropis dimana temperatur udara rata-rata berada dalam interval 20° – 30° Celcius. Pergantian musim jika berada dalam kondisi normal memiliki tingkat pergantian antara bulan April sampai dengan September merupakan musim hujan, bulan Oktober sampai dengan bulan Maret merupakan musim kemarau. Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong berada di wilayah ibu kota Kecamatan dengan jarak ke ibu kota Kabupaten berjarak 38 km, sedangkan jarak ke ibu kota propinsi kurang lebih 86 km.

Keadaan demografi masyarakat Kecamatan Siniu adalah masyarakat masyarakat strata pedesaan. Berdasarkan data jumlah penduduk di Kecamatan Siniu pada tahun 2015 berjumlah 9.880 jiwa yang terdiri dari laki-laki: 5.103 jiwa dan perempuan berjumlah: 4.777 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 2.707 kepala keluarga.

### **Profil Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong**

Jumlah kelompok tani yang ada pada Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong adalah berjumlah 64 kelompok terdiri dari kelas pemula 52 kelompok, lanjut 12 kelompok, kelas madya belum ada dan kelas utama juga belum ada. Jumlah petani yang menjadi anggota kelompok tani 2.777 orang. Pada tahun 2009 Dinas Pertanian Kabupaten Parigi Moutong melaksanakan revitalisasi pertanian perikanan dan kehutanan yang diprioritaskan kepada peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) dan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP). Untuk mendukung visi dan misi tersebut, maka Badan Ketahanan

Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Parigi Moutong melaksanakan langkah-langkah:

- 1).Menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan keterampilan sesuai dengan kebutuhan petani,
- 2). Memfasilitasi petani/kelompok tani dalam mengembangkan usaha tani yang berorientasi agribisnis yang melalui kemitraan usaha dengan swasta/bumn/koperasi,
- 3). Membantu petani dalam mengakses pasar dan pengadaan saprodi,
- 4).Memfasilitasi petani dalam mengembangkan gabungan kelompok tani.

Kelas kemampuan kelompok tani merupakan peningkatan dinamika kelompok tani dalam berusaha tani maupun kehidupan dalam berkelompok. Tingkat kemampuan kelompok tani di Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong mayoritas kelompok tani pemula dengan jumlah 52 kelompok.

Tabel 5. Produksi dan Produktifitas Tanaman Pangan di Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu.

No	Komoditi	Produksi (Ton)	Produktifitas (Kw/Ha)
1.	Padi	2.084	54,12
2.	Jagung	89,63	38,97
3.	Ubi Kayu	709,22	201,64
4.	Ubi Jalar	274,62	124,83
5.	Kacang Tanah	41,30	21,74

Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pertanian yang pertama yaitu Hasri Jono,SP pada Tahun 2007 s/d Tahun 2008, Kepala Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Pertanian yang kedua yaitu Amiruddin,SP pada tahun 2009 s/d 2012, kemudian pada tahun 2009 Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan berdiri sendiri dan yang menjadi kepala Balai Penyuluhan adalah dirangkap Amiruddin,SP, selanjutnya pada

tahun 2013 sampai sekarang kepala Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan adalah Arisna,SP.

**Visi dan Misi Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong**

Dalam perencanaan strategik Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, tahun 2014 s/d 2018, Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu ini telah merumuskan Visi dan Misinya sebagai berikut;

Visi: Mewujudkan Penyuluhan yang tangguh berbasis informasi dan Teknologi menuju kemandirian, kesejahteraan pelaku utama dan pelaku usaha. Sedangkan Misi Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, adalah:

1. Mengoptimalkan Balai Penyuluhan Kecamatan sebagai pusat informasi dan Teknologi;
2. Meningkatkan SDM penyuluh, pelaku utama dan pelaku usaha;
3. Mewujudkan penyelenggaraan penyuluhan yang efektif dan efisien;
4. Mewujudkan kelembagaan dan usaha tani kuat, mandiri dan berdaya saing;
5. Mewujudkan peningkatan pelayan administrasi perkantoran dan capaian kinerja Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Siniu.

Berdasarkan data dan hasil wawancara yang diperoleh dalam penelitian ini, bahwa visi dan misi dari Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaen Parigi Moutong tersebut, bertujuan:

- a. Tersedianya informasi dan teknologi pada Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu;
- b. Tersedianya Sumber daya manusia penyuluh, peluku utama dan pelaku usaha dan penyelenggaraan penyuluhan yang efektif dan efisien;

c. Tertatanya administrasi Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan kecamatan Siniu.

Sedangkan sasarannya adalah, dapat mendampingi petani di lapangan dalam hal penyelenggaraan penyuluhan, menciptakan sumber daya manusia yang berahlak dan terampil serta unggul dibidang penyuluhan pertanian, dengan konsentrasi bidang kajian teknologi pertanian.

### **Struktur Organisasi dan Tata Kerja**

Struktur organisasi adalah rangkaian dari fungsi-fungsi yang merupakan gambaran dari susunan personalia dan jabatan segenap staf dalam suatu organisasi, mulai pucuk pimpinan sampai pada bawahan. Dimana dalam menjalankan fungsi-fungsi dari susunan satuan kerja tersebut, rentang kendali kewenangan berada ditangan pimpinan, yang berfungsi untuk menentukan arah dan pencapaian tujuan organisasi.

Dimana struktur organisasi dan tata kerja yang menjadi pedoman dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam tubuh organisasi di lingkungan Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, adalah:

1. Unsur Kepala
2. Penyuluh
3. Staf Administarsi/operator

### **Tata Kerja Organisasi Kepala Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong**

a). *Kepala*, adalah penanggungjawab dari semua aktifitas Penyuluh dalam penyelenggaraan seluruh proses penyuluhan proses administrasi umum dilingkungan Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, dan sebagai pimpinan Pelaksana penyelenggaraan penyuluhan, yang dikoordinasikan dengan Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian

Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Parigi Moutong, selanjutnya bertanggung jawab kepada Badan Koordinasi Penyuluhan Propinsi Sulawesi Tengah.

b). *Kepala*, dibantu langsung oleh 7 (tujuh) orang penyuluh pertanian dan 1 (satu) orang staf umum/operator, masing-masing penyuluh memegang satu desa satu penyuluh pertanian namun ada 1 (satu) desa dirangkap oleh 1 (satu) orang penyuluh yaitu desa Silangan Barat dan desa Uwevolo yang dibina oleh Sunaryo.L.

c). *Kepala*, memiliki Tugas dan Fungsi:

- Dapat mengajukan pengangkatan dan memberhentikan tenaga penyuluh pertanian dan staf melalui komunikasi dan koordinasi serta mendapat persetujuan dari Kepala Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Parigi Moutong;
- Mengkoordinir dan mengawasi semua kegiatan yang berhubungan dengan penyelenggaraan penyuluhan, serta tata kelola administrasi;
- Menjalin dan menetapkan hubungan kerjasama/kemitraan, bersama pihak lain (Lembaga Pemerintah, Dunia Usaha, koperasi petani, kelompok tani, Gapoktan, KTNA, Instansi Sektoral, dan lain sebagainya) yang ada kaitannya dan berdampak untuk memajukan penyuluhan pertanian;
- Bertanggung jawab kepada Kepala Badan pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Parigi Moutong mengenai administrasi keuangan serta kegiatan pendanaan yang berkaitan dengan berbagai sarana dan prasarana penyuluhan pertanian.

d). *Penyuluh*, memiliki tugas pokok dan fungsi tugas pokok penyuluh pertanian adalah menyuluh, selanjutnya dalam menyuluh dapat dibagi menjadi menyiapkan, melaksanakan, mengembangkan, mengevaluasi dan melaporkan kegiatan penyuluhan. Penyuluh pertanian memiliki fungsi untuk;

- Memfasilitasi proses pembelajaran pelaku utama dan pelaku usaha.
- Mengupayakan kemudahan dalam mengakses pelaku utama dan pelaku usaha ke sumber informasi, teknologi dan sumber daya lainnya agar mereka dapat mengembangkan usahanya.
- Meningkatkan kemampuan kepemimpinan manajerial dan kewirausahaan pelaku utama dan pelaku usaha.
- Membantu pelaku utama dan pelaku usaha dalam menumbuhkembangkan organisasinya menjadi organisasi.
- Ekonomi yang berdaya saing tinggi, produktif, menerapkan tata kelola berusaha yang baik, dan berkelanjutan.
- Membantu menganalisis dan memecahkan masalah serta merespon peluang dan tantangan yang dihadapi pelaku utama dan pelaku usaha dalam mengelola usaha.
- Melembagakan nilai-nilai budaya pembangunan pertanian yang maju dan modern bagi pelaku utama secara berkelanjutan.

## **Sarana Prasarana Penyuluhan Pertanian**

### **a. Sarana Pertanian:**

Pengelolaan dan pengembangan untuk menyelenggarakan kegiatan penyuluhan dalam lembaga pemerintah dewasa ini, cenderung diarahkan pada otonomi daerah, untuk mengelola dan menjalankan sistem penyuluhan. Sarana dan prasarana Balai Penyuluhana Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong untuk menunjang proses penyelenggaraan Penyuluhan pertanian, disediakan oleh Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten Parigi Moutong sebagai Penyelenggara pelaksanaan penyuluhan dan Dinas Pertanian dan Peternakan Kabupaten Parigi Moutong sebagai mitra penyelenggaraan bidang pertanian. Adapun penambahan ataupun pengembangan terhadap

sarana dan prasarana yang diperlukan sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan untuk mendukung kegiatan penyelenggaraan penyuluhan pertanian, yang telah mendapat pertimbangan dalam rapat koordinasi, selanjutnya diusulkan kepada Pusat Penyuluhan Pertanian (Badan Penyuluhan dan pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian) Kementerian Pertanian, yang bertindak sebagai penentu kebijakan baik untuk kepentingan Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kabupaten maupun, maupun kebutuhan Balai penyuluhan Pertanian tingkat Kecamatan, sebagaimana diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi dari Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, maka kegiatan operasional pada Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu mempunyai area lahan seluas kurang lebih 1.071 M<sup>2</sup> milik sendiri, dengan sarana dan prasarana Balai secara umum untuk mendukung kegiatan penyuluhan, adalah berikut ini:

1. Gedung Kantor, sebanyak 1 unit, dengan jumlah ruang 3 masing-masing ruangan kepala Balai penyuluhan, ruangan Kepala UPTD Pertanian dan ruangan rapat atau pertemuan.
2. Gedung perumahan, 1 unit, ukuran kurang lebih 96 M<sup>2</sup>.
3. Hand Traktor 18 unit.
4. Kendaraan roda dua sebanyak 3 unit
5. Alat tanam padi sebanyak 2 unit.

## **Pembahasan**

Kinerja penyuluh pertanian (performance) merupakan respons atau perilaku individu terhadap keberhasilan kerja yang dicapai oleh individu secara aktual dalam suatu organisasi sesuai tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya yang dilaksanakan secara efektif dan efisien berdasarkan periode waktu tertentu dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Pembangunan pertanian khususnya tanaman pangan adalah merupakan tanaman yang utama pada proses pembudidayaannya sangat membutuhkan peran penyuluh pertanian untuk membantu petani dalam berusaha sesuai dengan teknologi budidaya pertanian yang berorientasi pada pengetahuan, kemampuan dan sikap petani dalam mengadopsi teknologi pertanian. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan kinerja penyuluh pertanian yang baik dalam membantu atau pendamping petani mencapai tingkat produktivitas usahatani yang berkualitas. Kinerja penyuluh pertanian yang baik berdampak pada perbaikan kinerja petani dalam meningkatkan produksi. Kinerja penyuluh ini terarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh petani dalam melaksanakan usahatani. Masalah yang dihadapi petani dapat berupa masalah teknis dan masalah non teknis.

Kinerja penyuluh pertanian sangatlah penting dalam mendukung terlaksananya penyelenggaraan kelembagaan penyuluhan, karena berperan dan bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat petani secara profesional, jujur adil dan merata dan harus bersifat netral dari semua pengaruh golongan, serta tidak diskriminatif dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat petani. Pembangunan Tenaga penyuluh pertanian diarahkan untuk menciptakan tenaga penyuluh yang profesional, efisien, efektif, dan berwibawa. Serta mampu melaksanakan seluruh tugas - tugasnya yang dilandasi dengan sikap pengabdian kepada masyarakat, bangsa dan negara. Penyuluhan Pertanian menurut Undang-Undang No 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan (UU SP3K) adalah merupakan Proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan serta sumber lainnya sebagai upaya untuk meningkatkan produktivitas,

efisiensi usaha, pendapatan dan kesejahteraannya serta meningkatkan kesadaran dalam pelestarian lingkungan hidup. Dalam rangka membangun profesionalisme penyuluh pertanian berkaitan dengan penyelenggaraan penyuluhan pertanian, perlu dibuat indikator kinerja penyuluhan pertanian. yaitu ada 9 (sembilan) indikator Kinerja Penyuluh Pertanian antara lain: 1). Tersusunnya Data Potensi Wilayah, 2). Tersusunnya Program Penyuluhan Pertanian, 3). Tersusunnya Rencana Kerja Tahunan Penyuluh Pertanian, 4). Terdiseminasinya Informasi Teknologi Pertanian Kepada Pelaku Utama, 5). Tumbuh Kembangnya Kelembagaan Petani, 6). Meningkatnya Kapasitas Pelaku Utama, 7). Meningkatnya Akses Pelaku Utama terhadap Informasi Pasar, teknologi, Sarana Prasarana dan Pembiayaan, 8). Meningkatnya Produktivitas dan Skala Usaha Pelaku Utama dan 9). Meningkatnya Pendapatan Pelaku Utama.

#### **a. Kualitas**

Kualitas kerja adalah suatu standar fisik yang diukur karena hasil kerja yang dilakukan atau dilaksanakan dalam tugas-tugasnya, sehingga inti dari kualitas adalah suatu hasil yang dapat diukur dengan efisiensi suatu pekerjaan yang dilakukan oleh sumber daya manusia atau sumber daya lainnya dalam pencapaian tujuan dengan baik dan berdaya guna. Dalam pengawalan atau pendampingan kepada petani Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong memiliki tenaga penyuluh pertanian yang berjumlah 9 orang.

Kualitas pelayanan penyuluhan di lapangan merupakan hal yang sangat penting. Dengan menjaga kualitas pelayanan maka petani dapat membangun kepercayaan dan mempertahankan ilmu yang diberikan dalam bidang pertanian khususnya teknologi. Kualitas pelayanan dapat diketahui dengan cara membandingkan kepuasan petani atas layanan yang mereka terima dengan layanan yang mereka harapkan.

Garvin dalam Nasution (2001), menyatakan bahwa kualitas adalah suatu kondisi yang dinamis yang berhubungan dengan produk, manusia/tenaga kerja, proses dan tugas, serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan atau konsumen. Dari definisi-definisi kualitas yang dikemukakan terdapat beberapa kesamaan, yaitu dalam elemen-elemen sebagai berikut. Kualitas mencakup usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Kualitas mencakup produk, jasa manusia, proses, dan lingkungan. Kualitas merupakan kondisi yang selalu berubah, misalnya apa yang dianggap merupakan kualitas saat ini mungkin dianggap kurang berkualitas pada masa mendatang.

Dari Hasil wawancara tersebut dengan jawaban yang beragam dari para informan, Peneliti berasumsi bahwa kualitas hasil dan tujuan aktifitas dari tenaga penyuluh pertanian tidak maksimal karena tingkat pendidikan mereka rata berpendidikan sekolah menengah kejuruan pertanian dan sarana penyuluhan yang digunakan kurang memadai. Sementara dibidang pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian telah sesuai dengan jadwal penyelenggaraan rencana kerja penyuluh di lapangan.

#### **b. Kuantitas**

Kuantitas memiliki arti bahwa penyuluh pertanian sebagai pelaksana tugas sebagai penyuluh harus berupaya dengan sekuat tenaga untuk mencapai hasil kerja yang sesuai dengan target pencapaian tujuan dalam organisasi. Keberhasilan mengoptimalkan kuantitas kerja sangat tergantung pada niat dan kemauan untuk berprestasi. Bila penyuluh memiliki motivasi yang kuat untuk menjadikan pribadi yang produktif, maka akan memfokuskan diri untuk kuantitas kerja yang prima sehingga menghasilkan kepuasan terhadap pelayanan yang diberikan. Dengan demikian kuantitas kerja dapat dilihat dari jumlah kerja dan penggunaan waktu. Jumlah kerja adalah banyaknya tugas pekerjaannya, dapat dikerjakan. Penggunaan waktu adalah

banyaknya waktu yang digunakan dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan.

Penilaian kinerja sangat berguna untuk menentukan kebutuhan pelatihan kerja secara tepat, memberikan tanggung jawab yang sesuai kepada karyawan sehingga dapat melaksanakan pekerjaan yang lebih baik di masa mendatang dan sebagai dasar untuk menentukan kebijakan dalam promosi jabatan atau penentuan imbalan. Penilaian kinerja memacu pada suatu sistem formal dan terstruktur yang digunakan untuk mengukur, menilai dan mempengaruhi sifat-sifat yang berkaitan dengan pekerjaan.

#### **c. Ketetapan Waktu**

Ketepatan waktu dalam suatu aktivitas dapat diselesaikan pada awal waktu yang ditentukan, hal ini dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain. Ketepatan waktu diukur dari persepsi kerja tenaga penyuluh pertanian terhadap suatu aktivitas yang disediakan diawal waktu sampai menjadi output.

Bahwa waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses, perbuatan atau keadaan berada atau berlangsung. Dalam hal ini, skala waktu merupakan interval antara dua buah keadaan atau kejadian, atau bisa merupakan lama berlangsungnya suatu kejadian. Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa waktu adalah satuan dari berlangsungnya suatu proses. maksudnya adalah waktu sama dengan ruang kesempatan. Dari hasil obsevasi menunjukkan bahwa pengadministrasian atau penginputan data tenaga penyuluh tidak tepat waktu karena ada beberapa penyuluh pertanian terlambat memasukan laporan, dan data kelompok taninya serta data yang distor kurang lengkap, sehingga penginputan data di sistem terlambat namun semua itu dapat diatasi.

#### **d. Efektivitas**

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai dan dapat pula diartikan sebagai

suatu proses pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu merupakan suatu keadaan yang mengandung pengertian mengenai terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki, apabila seseorang melakukan suatu perbuatan dengan maksud tertentu yang memang dikehendaki, maka orang tersebut dikatakan efektif dengan menimbulkan atau mempunyai maksud sebagai mana yang dikehendaki.

Efektifitas kinerja penyuluh ditentukan oleh kesesuaian pelaksanaan job description atau pelaksanaan dari uraian tugas yang menjadi tanggungjawab penyuluh dalam posisi jabatannya. Berdasarkan hasil analisis pekerjaan, setiap penyuluh dibebani tanggungjawab untuk melaksanakan uraian tugas pada posisi jabatan sebagai pejabat fungsional dan pelaksana lapangan penyuluhan pertanian. Hasil kerjanya tersebut harus dipertanggungjawabkan sebagai perwujudan akuntabilitasnya kepada organisasi yang menugaskannya, maupun kepada masyarakat tani sebagai 'klien' yang dilayaninya. Dari hasil observasi dan wawancara menunjukan bahwa semua penyuluh pertanian telah membuat program ataupun rencana kerja yang akan dilaksanakan kedepan.

Pelaksanaan penyuluhan pendekatan kelompok seringkali lebih efektif daripada pendekatan individu. Pada pendekatan kelompok petani mendapat informasi bukan hanya dari penyuluh tapi juga belajar dari sesama rekan petani. Petani belajar bukan sekedar dari mendengarkan tetapi dari melihat dan juga melaksanakan dalam kehidupan yang nyata karena itulah efektifitas kinerja penyuluh dalam penumbuhkembangan kelompok tani bukanlah sekedar jumlah nama-nama kelompok, namun yang lebih penting adalah kegiatan dalam kelompok sebagai wahana belajar bagi petani, lebih jauh lagi sebagai wahana bertumbuh dan berkembangnya kelembagaan ekonomi pedesaan yang diawali dengan ciri keswadayaan dan keswakarsaan petani.

Kemampuan penyuluh untuk mewujudkan efektifitas kinerja dalam melaksanakan semua tugas tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor, yakni faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal sebagai karakteristik penyuluh maupun latar belakang pendidikan dan pengalaman kerja yang membentuk perilakunya, juga faktor eksternal lingkungan kerja yang mendorong atau menghambat mereka untuk bekerja prima.

Penjelasan di atas menunjukkan, betapa pentingnya pemahaman akan faktor-faktor yang berpengaruh pada efektifitas kinerja penyuluh disamping menemukenali komponen penting pembentuk efektifitas kinerja. Atas dasar itu, penelitian ini difokuskan untuk menemukan komponen efektifitas kinerja yang paling penting dan komponen efektifitas kinerja penyuluh yang masih sangat lemah pelaksanaannya di Jawa Barat. Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan kontribusi bagi pengembangan indikator efektifitas kinerja penyuluh. Berdasarkan paparan diatas, maka dalam rangka mempertahankan swasembada pangan, penyuluh memegang peranan penting khususnya efektifitas kerjanya. Karena itu penelitian mengenai efektifitas penyuluh perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan.

#### ***e. Kemandirian***

Mandiri adalah dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya

Kemandirian merupakan sikap individu secara kumulatif selama perkembangan, dan menghadapi berbagai situasi sehingga mampu berpikir dan bertindak secara mandiri untuk mengatasi situasi tersebut. Harapannya adalah menjadi individu yang berkembang dan menjadi lebih mandiri. Apabila dikaitkan dengan kemandirian dalam hasil kerja maka dapat diartikan seberapa besar seluruh

kegiatan dan rencana kerja tenaga penyuluh telah dilaksanakan dengan menggunakan sarana dan prasana yang memadai.

## KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja penyuluh pertanian pada Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong kurang berjalan dengan baik karena dari kelima aspek karakteristik kinerja penyuluh pertanian yang diteliti di lapangan yaitu aspek: kualitas, kuantitas, efektivitas, ketepatan waktu dan kemandirian, hanya tiga yang berjalan dengan baik yaitu kuantitas, efektivitas, dan kemandirian sedangkan pada aspek kualitas dan ketepatan waktu kurang baik.

Aspek kualitas kinerja penyuluh pertanian kurang baik karena disebabkan oleh tingkat pendidikan baik teknis maupun non teknis penyuluh pertanian masih rendah serta dukungan sarana dan prasarana yang digunakan dalam penyelenggaraan penyuluhan masih kurang memadai sedangkan aspek ketepatan waktu kurangnya kesadaran penyuluh pertanian tentang kedisiplinan dalam bekerja.

Ditingkatkan kompetensi tenaga kependidikan melalui pelatihan pengembangan kompetensi maupun *soft skill*, sedangkan dari aspek ketepatan waktu, diperlukan ketegasan/komitmen pimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan tenaga kependidikan agar dapat tepat waktu dalam melakukan pekerjaannya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa rekomendasi yang dianggap penting yaitu:

1. Pengelolaan organisasi Balai Penyuluhan Pertanian Perikanan dan Kehutanan Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong, hendaknya kinerja penyuluh pertanian yang berkaitan dengan aspek

kualitas, perlu ditingkatkan kompetensi penyuluh pertanian melalui pendidikan dan pelatihan teknis pertanian serta pengembangan kompetensi maupun *soft skill*.

2. Sedangkan dari aspek ketepatan waktu, diperlukan ketegasan/komitmen pimpinan dalam meningkatkan kedisiplinan penyuluh pertanian agar dapat tepat waktu dalam melakukan pekerjaannya

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang terdalem dan tulus serta dengan rasa hormat yang tinggi penulis haturkan khusus untuk keluarga, kemudian kepada Dr. H.Nasir Mangngasing, M.Si selaku Ketua Tim Pembimbing dan Dr. Intam Kurnia, M.Si selaku anggota Tim Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan motivasi selama penulisan hingga selesainya penyusunan artikel.

## DAFTAR RUJUKAN

- Bastian Indra. 2012. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Erlangga, Jakarta
- Dwiyanto Agus. 2012. *Manajemen Pelayanan Publik (Peduli Inklusit dan*
- Gomes Faustino Cardoso. 2003. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi Offset, Yogyakarta
- Handoko Hani T. 2003. *Manajemen Personalialia dan Sumber Daya Manusia*. BPFE, Yogyakarta
- Hasibuan Malayu S.P, 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta
- Hasibuan S.P. Malayu. 2007. *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktifitas*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kaloboratif). Edisi Kedua, Gaja Mada Press, Yogyakarta